



ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BLACKBERRY 2023

Muhammad Yasim Harahap¹, Muhammad Alfikri²

^{1,2}Universitas islam negeri sumatera utara , Kota Medan, Provisi sumatera utara , Indonesia.

Korespondensi: harahapyasim@gmail.com, muhammadalfikri@uinsu.ac.id

*) corresponding author

Keywords

Semiotika, roland barthes, film, blackberry 2023, deskriptif kualitatif, teknologi.

Abstract

Fokus penelitian ini menganalisis pemaknaan semiotika roland barthes yang meliputi makna denotative, konotatif dan mitos yang dirangkum oleh Matthew johnson dalam film Blackberry 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ialah beberapa scene film Blackberry 2023. Hasil penelitian di dapat kesimpulan berupa, makna denotasi yang terdapat dalam film tersebut menyimpulkan bahwa setiap kesempatan itu adalah sebuah jalan kesuksesan walaupun kesempatan tersebut kecil maupun besar dan berlaku juga pada sebuah masalah. Mitos dalam film Blackberry ini cukup jelas di tunjukkan dalam dialog maupun Bahasa nonverbal dalam film tersebut.

1. INTRODUCTION

Film berjudul BlackBerry (2023), merupakan Tiga pendiri "Research In Motion" yang mengembangkan dan memproduksi BlackBerry yaitu Mike Lazaridis, Doug Fregin, dan Jim Balsillie. Konsep pertama adalah menggabungkan email dan ponsel menjadi satu gadget. Sejak saat itu, sebuah gadget muncul yang membuka jalan bagi sektor baru dan menjamin kesuksesan bagi ketiganya. BlackBerry tidak hanya menceritakan kisah asal-usul perusahaan yang menantang dan kesuksesan akhirnya, tetapi juga menjelaskan bagaimana ia tetap berada di puncak ketika merek HP yang bersaing mulai muncul.

Mike Lazaridis menciptakan Research in Motion pada tahun 1984. Ungkapan "puisi bergerak" yang ia temui dalam sebuah artikel surat kabar tentang sepak bola menjadi inspirasi untuk nama tersebut. Bisnis perangkat nirkabel dan telekomunikasi Kanada Research In Motion Limited terkenal karena menciptakan produk tablet dan smartphone BlackBerry. Kantor utama bisnis ini berlokasi di Waterloo, Ontario, Kanada. Mike Lazaridis menciptakan bisnis dan menjadi CEO-CO hingga 22 Januari 2012, memimpin bersama sebagai CEO dengan Jim Balsillie. Bisnis ini mengubah jaringan data nirkabel Mobitex

Ericsson menjadi email nirkabel dan jaringan dering dua arah dengan berkolaborasi dengan RAM Mobile Data dan Ericsson. Pengenalan InterActive Pager 950 pada bulan Agustus 1998 adalah faktor utama yang secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan ini. Gadget ini bersaing langsung dengan jaringan pager dua arah SkyTel Motorola karena ukurannya yang seperti soapbar.

Komunitas sosial budaya dan sistemnya mengalami perubahan struktural sebagai akibat dari proses modernisasi yang selalu dinamis. Akibatnya, informasi dan komunikasi terus mengalir. Dimana film merupakan salah satu media yang digunakan untuk komunikasi. Komunitas, terutama mereka yang tinggal di kota, bukanlah hal baru dalam film. Sebuah film memiliki jumlah nilai hiburan yang layak, tetapi juga memiliki propaganda politik, sosial, moral, dan agama dalam nilai-nilainya. Seperti yang dikatakan oleh Irawanto. Setiap jenis alat yang mungkin digunakan komunikator untuk bertukar pesan atau informasi disebut sebagai media. Komunikator dapat menyampaikan pesan atau informasi secara lebih efektif dan efisien dengan penggunaan media (Febimaesuri & Pratama, 2021).

Film awalnya dibuat pada abad ke-19, film ini melayani tujuan yang sama dengan media lain, termasuk menyediakan presentasi teknis, cerita, acara, musik, komedi, drama, dan bentuk hiburan lainnya kepada masyarakat umum. Keberadaan film ini merupakan reaksi terhadap "penemuan" orang-orang tentang waktu luang setelah bekerja dan kebutuhan untuk menyediakan kegiatan rekreasi yang terjangkau dan sehat bagi seluruh keluarga. Oleh karena itu, akan terbukti dari melihatnya dalam konteks perkembangannya yang luar biasa bahwa film Ollelh memainkan peran penting dalam memenuhi tuntutan yang tidak mudah terlihat.

Film adalah media baru yang dapat digunakan untuk mempromosikan hiburan yang pernah dianggap sebagai kebiasaan serta cerita, acara, musik, drama, lelucon, dan presentasi teknis lainnya kepada khalayak umum. Dalam sebuah film, elemen yang paling penting adalah suara dan visual, serta suara tambahan yang digunakan untuk menyinkronkan gambar. Soundtrack film juga cukup penting. Penggunaan sinyal ikonik, atau penanda yang menggambarkan sesuatu yang digunakan dalam film untuk mengirim pesan kepada penonton, adalah sistem semiotik paling signifikan di bioskop. Karena cara itu dibangun menggunakan beberapa tanda, film adalah subjek studi yang sangat relevan dengan analisis semiotik. Tanda terdiri dari beberapa sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk memberikan efek yang diinginkan. Roland Barthes pernah berkata bahwa film biasanya memiliki banyak penanda. Seluruh makna film biasanya adalah semua yang disadari penonton, tetapi pemeriksaan yang lebih dalam mengungkapkan banyak mitos, implikasi, dan denotasi. (Yudistira, 2023).

Film sebagai media penyampaian pesan membuat para sineas film bisa menuangkan berbagai macam ide dan gagasannya untuk semua orang. Menurut Denis McQuail pesan adalah sebuah produk serta komoditi yang mempunyai nilai tukar, hubungan pengirim dan penerima frekuensinya lebih banyak satu arah (Toni, 2015). Terkadang film digunakan sebagai visual hidup yang dapat dianggap sebagai karya dengan nilai cerita, atau dapat digunakan sebagai fantasi digital. Kekuatan dan kapasitas sinema untuk menjangkau beberapa insiden yang terisolasi membuat para spesialis menyimpulkan bahwa film memiliki sistem politik yang dapat mempengaruhi pemirsanya. Film itu juga Karena mengandung isyarat verbal dan nonverbal yang dapat ditangkap pemirsa, film ini berfungsi sebagai sarana komunikasi manusia kedua. (Sobur, 2016).

Film ini juga mengisahkan tentang dua sahabat yang sudah cukup mengenal satu sama lain. Kedua sahabat tersebut bernama Lezaridis dan juga Douglas. Kedua orang ini memiliki

gagasan dimana mereka akan menghasilkan terobosan baru dalam konsep inovasi komunikasi dan teknologi dalam peradaban yang ada. Inovasi teknologi adalah proses kreativitas yang berasal dari keahlian atau keterampilan, terkait erat dengan kegiatan untuk menghasilkan produk baru atau memodifikasi produk untuk memberikan kegunaan yang lebih baik, dan memenuhi selera pasar, seperti penciptaan dan penerapan teknologi, alat, sistem, dan proses baru atau lebih baik yang menghasilkan kemajuan atau terobosan signifikan di berbagai bidang. Ini memerlukan pemanfaatan sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman untuk menciptakan solusi kreatif yang mengatasi masalah, meningkatkan produktivitas,

Teknik pengambilan gambar juga penting dalam pembuatan film karena sudut pandang dan teknik sinematografi yang berbeda dapat memberikan makna dan sensasi yang berbeda. (Laminantang, 2013). Ada beberapa jenis sudut dalam fotografi. Low angle mengacu pada pengambilan gambar dari bagian bawah objek untuk membuatnya tampak lebih besar dan menciptakan kesan dramatis dengan makna dominan. High angle dan eye level mengacu pada pengambilan gambar yang sejajar atau sejajar dengan mata kita sebagai objek (Laminantang, 2013). Selain itu, ada beberapa frasa yang sering digunakan dalam fotografi, termasuk sebagai:

- 1) Exterme Close Up (ECU atau XCU) : pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung, bentuk mata dan lain-lain.
- 2) Big Close Up (BCU) : pengambilan gambar dari batas kepala hingga dagu.
- 3) Medium Close Up: (MCU) pengambilan gambar dengan batasan dari dada ke kepala.
- 4) Medium Shot (MS) : pengambilan gambar yang tekniknya hampir sama dengan MCU, bedanya batasannya terletak dari pinggang ke kepala. Teknik ini banyak sekali digunakan karena menunjukkan adanya interaksi objek dalam satu frame.
- 5) Knee Shot (KS): pengambilan gambar objek batasannya dari kepala hingga lutut.
- 6) Full Shot (FS) : teknik pengambilan gambar dalam satu frame objek secara penuh dari kepala sampai kaki.
- 7) Long Shot (LS) : pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.

Ini biasanya digunakan untuk menunjukkan latar belakang cerita. Dipercayai bahwa reproduksi menyajikan gambaran tubuh manusia yang tidak akurat. Contoh introspeksi adalah interpretasi, yang mungkin berbentuk deskripsi mental yang panjang atau tindakan imajinasi. (Hall, 2017).

2. THEORY OF THE RESEARCH

Salah satu jenis komunikasi massa adalah film. Ini disebut sebagai media komunikasi massa karena merupakan jenis komunikasi yang menghubungkan komunikator dan komunikator secara massal — yaitu, sejumlah besar dari mereka tersebar di seluruh dunia — memiliki audiens yang beragam dan anonim, dan memiliki efek spesifik. Televisi dan film memiliki beberapa kesamaan, terutama karena keduanya merupakan media audio-visual, tetapi mereka sedikit berbeda dalam cara diproduksi dan didistribusikan kepada pemirsa. (Vera, 2014: 91).

Elemen-elemen tertentu dari film, seperti layar besar, fotografi, fokus total, dan koneksi psikologis. Layar yang lebih besar atau lebih lebar yang digunakan untuk pemutaran film adalah salah satu keunggulan media film dibandingkan televisi. Kebebasan untuk melihat adegan film telah diberikan kepada penonton oleh layar besar. Kemampuan untuk membuat film dari jarak jauh, mengambil bidikan yang sangat panjang, dan mengambil

pemandangan panorama dimungkinkan oleh manfaat menonton film di layar lebar di bioskop. Pemotretan semacam ini dapat menghasilkan suasana hati dan kesan yang benar-benar kreatif. Karena kita menonton film di ruangan yang tenang, seperti bioskop, kita akan berkonsentrasi pada plot film yang ada. tanpa intervensi eksternal.- Identifikasi pada tingkat psikologis. Tanpa disadari, memperhatikan dengan seksama selama menonton film di bioskop dapat membantu kita menikmati konten sepenuhnya. Kami secara tidak sengaja mulai melihat diri kami sebagai salah satu aktor dalam film karena antusiasme yang mendalam itu. Gejala semacam ini dikenal sebagai identifikasi psikologis dalam psikiatri sosial. (Vera, 2014: 92).

Pendekatan teori semiotik dari Roland Barthes biasanya dibangun dengan berbagai indikasi untuk membantu studi penelitian analisis semiotik dalam film *Blackberry 2023*. Dalam hal ini, peneliti merujuknya saat melakukan penelitian. Sifat komprehensif teori Roland Barthes terletak pada kemampuannya untuk secara logis menghubungkan deskripsi struktural dari semua tanda dan sistem penandaan dan komponen tanda. (Sobur, 2016). Analisis visual iklan atau film menggunakan analisis Barthes; Analisis linguistik adalah dasar untuk metode lain. Selain itu, pemeriksaan ini bersifat pragmatis — analisis seliolitik yang meneliti hubungan antara indikasi penggunaannya. (Budiman, 2019).

3. METHOD OF THE RESEARCH

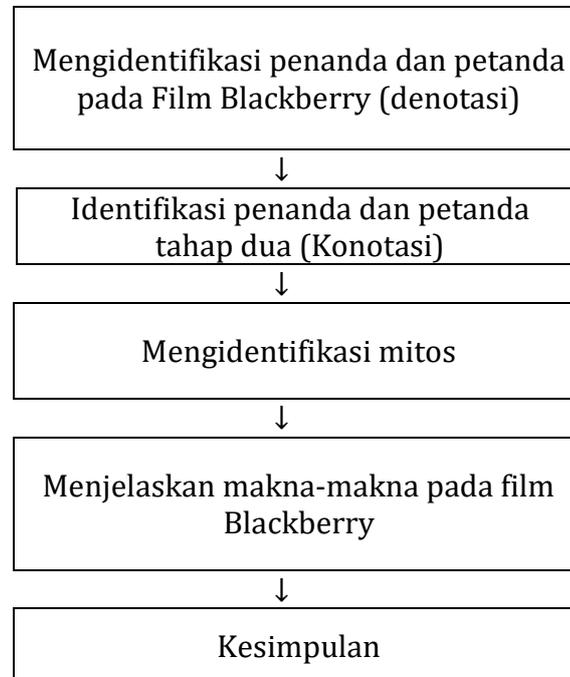
Penelitian ini berlaku sebagai pengamat yang menciptakan kategori perilaku, memperhatikan gejala atau indikator, dan kemudian mencatatnya dalam buku pengamatannya. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena daripada menguji hipotesis (Hasanah, 2017). Daripada hanya menggambarkan sampel populasi yang cukup besar, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang organisasi atau peristiwa tertentu. (Harahap, 2020)

Menggunakan teori semiotik Roland Barthes sebagai pisau bedah, makna yang terkandung dalam film *Blackberry (2023)* dikaji. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani dan berarti "tanda." Studi tentang tanda-tanda dikenal sebagai semiotika. Bidang semiotika berasal dari studi bahasa dan kini telah diperluas untuk mencakup seni dan desain. Pesan dan kode adalah konsep dasar semiotika (Bambang, 2013). Karena ada begitu banyak ahli teori semiotika, termasuk Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Hjelmslev, Umberto Eco, dan Roland Barthes, bidang semiotika masih terlalu luas (Ambarini, 2017). Setiap teori semiotik, termasuk banyak tokoh, memiliki gagasan yang berbeda (Zikrillah, & Sa'dudin, 2009).

Roland Barthes adalah salah satu filsuf semiotik. Pewaris intelektual Saussure adalah Roland Barthes. Hal ini ditunjukkan oleh teori semiotik Barthes, yang hampir secara langsung dikembangkan dari teori bahasa de Saussure (Shalekhah & Martadi, 2020). Teori Saussure, yang mengusulkan bahwa signifié dan signifié adalah dua komponen semiotika. Setelah itu, Roland Barthes mengembangkan teori mitos, konotasi, dan denotasi.

Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung film *Blackberry (2023)* sedangkan teknik studi kepustakaan dilakukan dengan studi pada buku, jurnal, skripsi, website yang terkait dengan penelitian ini.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :



4. RESULT AND DISCUSSION

Sinopsis Film

Di Waterloo , 1996, CEO Research in Motion (RIM) Mike Lazaridis dan sahabatnya serta salah satu pendiri Douglas Fregin bersiap untuk memperkenalkan perangkat seluler "PocketLink" mereka kepada pengusaha Jim Balsillie. Lazaridis merasa terganggu dengan dengungan interkom Balsillie buatan China dan memperbaikinya sebelum Balsillie tiba ke pertemuan tersebut. Penawaran mereka tidak berhasil, tetapi setelah Balsillie dipecat dari pekerjaannya karena ambisi agresifnya, dia menawarkan untuk menginvestasikan \$20.000 untuk 50% perusahaan dan posisi sebagai CEO. Lazaridis, didorong oleh Fregin, awalnya menolak tawaran Balsillie, tetapi setelah mengkonfirmasi kecurigaan Balsillie bahwa kesepakatan senilai \$16 juta dengan USRobotics adalah itikad buruk, mereka membawa Balsillie sebagai co-CEO dengan Lazaridis dan menjual 33% sahamnya di RIM seharga \$125.000. Setelah bergabung dengan RIM, Balsillie menemukan bahwa perusahaan tersebut berada dalam posisi keuangan yang buruk dan dia menggadaikan rumahnya untuk menambah pemasukan uang tunai untuk melakukan pembayaran gaji.

Balsillie mengatur promosi untuk PocketLink dengan Bell Atlantic dan memaksa Fregin dan Lazaridis membuat prototipe kasar dalam semalam, yang dia dan Lazaridis bawa ke New York . Lazaridis lupa prototipe di taksi mereka, meninggalkan Balsillie untuk mencoba melakukan lemparan sendiri. Lazaridis memulihkan prototipenya pada detik

terakhir dan menyelesaikan pitch, dan mereka mengubah nama PocketLink menjadi "BlackBerry", yang menjadi sukses besar.

Pada tahun 2003, CEO Palm Carl Yankowski merencanakan pengambilalihan RIM yang sangat sukses, memaksa Balsillie mencoba menaikkan harga saham RIM dengan menjual lebih banyak telepon daripada yang dapat didukung oleh jaringan Bell Atlantic (sekarang Verizon Communications). Hal ini membuat jaringan crash, seperti yang telah diperingatkan oleh Lazaridis, sehingga Balsillie memburu para insinyur dari seluruh dunia untuk memperbaiki masalah tersebut, serta mempekerjakan seorang pria bernama Charles Purdy sebagai COO RIM untuk menjaga agar para insinyur tetap sejalan, meskipun hal ini membuat kesal Fregin, yang menghargai hal tersebut. lingkungan kerja yang santai dan menyenangkan yang dia dan Lazaridis ciptakan. Para insinyur baru memperbaiki masalah jaringan di bawah manajemen ketat Purdy, dan RIM menghindari pembelian Yankowski.

Pada tahun 2007, tawaran BlackBerry Bold yang akan datang dari RIM kepada Verizon dilanda kekacauan ketika Steve Jobs mengumumkan iPhone . Balsillie, seorang penggemar hoki dengan ambisi jangka panjang untuk memiliki tim NHL , sibuk mencoba membeli Pittsburgh Penguins , memaksa Lazaridis untuk melempar Bold dengan Fregin sebagai gantinya. Ketika keadaan memburuk, dia panik dan secara impulsif menjanjikan mereka "Storm ", sebuah BlackBerry dengan layar sentuh . Saat dia akhirnya setuju dengan saran Purdy untuk melakukan outsourcing pekerjaan Storm ke Tiongkok, dia menghina Fregin saat bertengkar. Fregin kemudian keluar dari RIM sebagai hasilnya.

Balsillie menjadi gugup ketika dia melihat proyeksi penjualan iPhone dan mencoba mengatur pertemuan dengan CEO AT&T , hanya untuk mengetahui bahwa penjualan Penguins sedang diselesaikan hari itu. Dia memprioritaskan Penguins tetapi ditolak ketika pemilik NHL mengungkapkan pengetahuan tentang rencananya untuk memindahkan tim ke Hamilton , yang mereka pelajari melalui bualannya kepada Yankowski. SEC AS menggerebek RIM setelah mengetahui bahwa Balsillie mempekerjakan para insinyur pada tahun 2003 dengan opsi saham yang sudah ketinggalan zaman secara ilegal , mengancam Lazaridis dengan tindakan hukum. Balsillie melewatkan kesempatannya untuk bertemu dengan CEO AT&T, yang menolak Balsillie dengan mengisyaratkan bahwa kemitraan AT&T dengan Apple didasarkan pada fakta bahwa penggunaan data telah menggantikan menit telepon sebagai prioritas. Balsillie kembali ke RIM dan mengetahui bahwa Lazaridis telah memaparkannya ke SEC, meninggalkan Lazaridis sebagai satu-satunya CEO RIM.

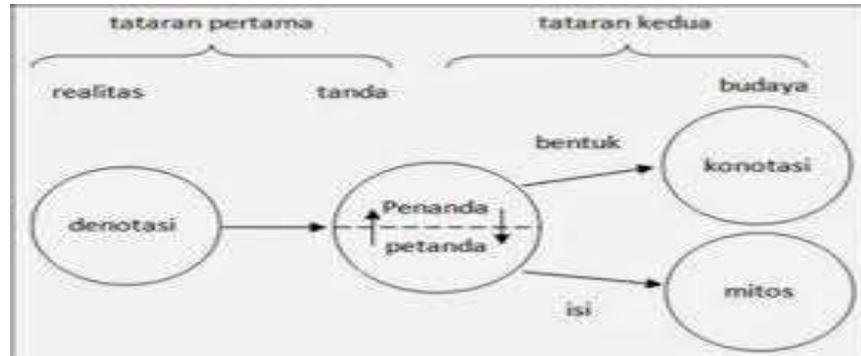
Satu tahun kemudian, Badai datang dari Tiongkok, tetapi Lazaridis menemukan badai tersebut penuh dengan serangga dan dapat mendengar dengungan ketika dia menempelkannya di telinganya. Saat ia mulai memperbaiki ponsel yang berdengung satu per satu secara manual, judul penutup mengungkapkan bahwa Storms hampir secara universal tidak dapat dioperasikan dan Verizon menggugat RIM untuk menutupi kerugian finansial. Lazaridis mengundurkan diri sebagai CEO pada tahun 2012, Balsillie menghindari penjara, dan Fregin menjadi salah satu orang terkaya di dunia dengan menjual sahamnya pada tahun 2007. Pada puncak kesuksesannya, telepon BlackBerry menguasai 45% pasar telepon seluler dan saat ini sekarang 0% saat ini, dengan ponsel BlackBerry tidak lagi diproduksi

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu ahli teori struktural yang tertarik menggunakan kerangka semiologis dan linguistik Saussure. Dia berpendapat bahwa bahasa adalah sistem sinyal yang mengekspresikan anggapan budaya tertentu pada waktu tertentu. Pensinyalan orde pertama, atau sistem denotasi, terdiri dari sinyal dan penanda, atau lebih tepatnya, ide-ide abstrak yang mendukung tanda dan konsep fisik. Sehubungan dengan yang lain pada rantai sinyal atas, penanda dalam sistem konotasi atau sistem penanda menjadi penanda pada sistem denotasi atau rantai penanda tingkat kedua, dan seterusnya. Menurut kerangka Roland Barthes, maknanya sama dengan bagaimana ideologi berfungsi, yang ia sebut sebagai (mitos), dan itu membantu untuk mengekspos dan memperkuat cita-cita yang berlaku dari era tertentu. Pola tiga dimensi penanda, tanda, dan tanda juga ada dalam mitologi, tetapi ada sebagai sistem yang berbeda. Dengan kata lain, mitos adalah sistem makna tingkat kedua karena dibangun di sekitar rantai makna yang sudah ada.

Dengan menggunakan signifikasi dua tahap mencari makna dan konotasi yang dinotasi yaitu, makna sesungguhnya dan makna kiasan pendekatan semiotik Roland Barthes menganalisis makna tanda.

Gambar 1: Two Orders of Signification dari Roland Barthes



Untuk memperjelas, hubungan antara penanda dan penanda dalam tanda bahwa ada dunia eksternal adalah tahap awal signifikasi. Sementara penanda mewakili aspek konseptual atau makna, penanda mewakili elemen bentuk atau konten. Apa yang disebut sebagai tanda adalah kesatuan antara tanda dan tanda. Tanda bekerja melalui konten dan emosi ini memiliki konotasi ideologis pada tahap kedua signifikasi yang berkaitan dengan konten. Mitos bisa hampir apa saja; Itu bisa ada untuk sementara waktu sebelum memudar untuk digantikan oleh beberapa mitos baru. Dengan kata lain, mitos adalah sumber pengetahuan karena simbol-simbol yang mereka gunakan untuk mengkomunikasikan makna yang berasal dari nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat. (Pawito, 2008:164). Tujuan mitos adalah untuk mengekspos dan membenarkan nilai-nilai yang berlaku pada waktu tertentu.

Hal ini dapat diidentifikasi dalam dua fase dengan memeriksa indikator. Tanda terlihat di latar belakang penanda (1) dan (2) di tahap pertama. Pada tahap ini, tanda diperiksa lebih denotatif. Langkah denotasi ini hanya terdiri dari memahami tanda-tanda secara linguistik. Kita dapat beralih ke tingkat kedua dari studi kita tentang tanda-tanda, yang merupakan interpretasi konotatif, dari pemahaman bahasa ini. Pada titik ini, penelitian telah memperhitungkan latar belakang budaya, misalnya.

Gambar 2 : scene 1 (Jim bergabung dengan RIM)



Sumber : tangkap layar peneliti

Tabel 1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 1

Denotasi	Konotasi	Mitos
Doug memberitahu kepada Jim bahwa dirinya harus mengatur posisi meja kerjanya karena merupakan tradisi disana.	Menandakan bahwa individu tersebut harus bertanggung jawab untuk mengatur dan menata lingkungan kerjanya.	Sebagai symbol kemandirian, ideologi produktivitas, status social dan identitas suatu individu.

Gambar 3 : (mike menolak tawaran carl dari palm pilot)



Sumber : tangkap layar peneliti

Tabel 2. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada scene 2

Denotasi	Konotasi	Mitos
Mike menolak tawaran carl dengan meminta maaf kepada carl.	Permintaan maaf dalam konteks penolakan bisa membawa konotasi rasa hormat, penyesalan yang	Norma sosial atau etika yang berlaku, seperti pentingnya kesoana, penghargaan terhadap perasan orang lain, dan

	mendalam, atau upaya menjaga hubungan baik.	cara menjaga keharmonisan social.
--	---	-----------------------------------

Gambar 4 : karyawan dari RIM menonton Film.



Sumber : tangkap layar peneliti

Tabel 3 : Makna konotasi,denotasi dan mitos pada gambar 4.

Konotasi	Denotasi	Mitos
Menonton Film Bersama menciptakan kenangan Bersama,memperkuat ikatan sosial, atau budaya kebahagiaan dan kenyamanan.	. Karyawan RIM menonton Film sebagai perayaan yg telah mereka capai	Menunjukkan cara bagaimana masyarakat kontemporer merayakan momen spesial,menggabungkan hiburan dengan tradisi.

Gambar 5 : Jim melakukan perjalanan bisnis



Sumber : tangkap layar peneliti

Tabel 4 : makna konotasi, denotasi dan mitos pada gambar 5.

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jim melakukan perjalanan bisnis untuk mencari pekerja ahli untuk memperbaiki dan	Dalam sebuah Kerjasama bisnis, dapat merujuk pada tujuan eksplisit dan formal dari kerjasama seperti keuntungan	Dalam konteks kerjasama bisnis, mitos bisa terbentuk seputar narasi sukses seperti “ kerjasama ini akan

menyempurnakan system blackberry.	finansial,peningkatan pangsa pasar atau pembagian sumber daya.	membawa kita kepuncak pasar atau kolaborasi ininencerminkan inovasi dan modernitas“
-----------------------------------	--	---

Gambar 6 : gangguan masal terjadi pada perangkat sistem blackberry



Sumber : tangkap layar peneliti

Tabel 5 : makna konotasi,denotasi dan mitos pada gambar 6

Konotasi	Denotasi	Mitos
Gangguan terjadi pada system blackberry yg Bernama Verizon dan menyebabkan gangguan masal terhadap jaringan blackberry	Verizon mengalami kelebihan kapasitas data dan meyebabkan gangguan masal akibat penjualan yang rerus menerus sehingga memaksa system tersebut memuat banyak data pada jaringan blackberry	Kerentanan manusia di era digital, symbol dari ketidakpastian teknologi atau kritik terhadap ketergantungan kita terhadap teknologi.

Gambar 7 : pemutusan kontrak terhadap blackberry



Sumber : tangkap layar peneliti

Tabel 6 : makna konotasi,denotasi, dan mitos pada gambar 7

Denotasi	Konotasi	Mitos
John woodman mengakhiri kerjasama dengan blackberry karena tidak ada perkembangan dan keluarnya produk baru dari generasi smartphome yakni I Phone dari Apple	Ketidakpuasan dan strategi bisnis dari john woodman untuk menghindari kegagalan dalam bisnisnya.	Dalam budaya bisnis menghentikan Kerjasama bisa menjadi bagian dari narasi yang lebih besar tentang kesuksesan dan kegagalan. Dan juga dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan di pandang dalam ketegasan dan kemampuan adaptasi dalam mempertahankan hubungan jangka Panjang.

Gambar 8 : mike meneriaki doug**Sumber** : tangkap layar peneliti**Tabel 9** : konotasi,denotasi dan mitos pada gambar 8

Denotasi	Konotasi	Mitos
Mike meneriaki doug karena ia tidak dapat bekerja sesuai eksptasi mike sehingga persahabatan mereka pun berakhir.	Berakhirnya persahabatan akibat prioritas bisnis antara mike dan doug yang melebihi hubungan personal.	Dalam dunia Kapitalis dan individualisme terdapat banyak sekali faktor dan seringkali mengalahkan hubungan personal yang mencerminkan nilai nilai kapitalis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika penelitian mengenai film Blackberry 2023 bahwa terdapat makna konotasi, denotasi dan mitos dalam setiap scene film tersebut. Film "BlackBerry (2023)":

- 1) Film ini menggunakan semiotika Roland Barthes untuk memahami simbolik BlackBerry dalam konteks teknologi dan perjalanan RIM.
- 2) Peran Media: Menyoroti kekuatan visual, suara, musik, dan dialog dalam menciptakan makna yang dapat diinterpretasikan luas.
- 3) Kehidupan Persahabatan: Representasi pergeseran teknologi dan komunikasi melalui karakter Lelzaridis dan Doluglas.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar: Sinematografi unik, beragam sudut pandang, Close-Ups, dan Medium Shots untuk memperkuat efek visual dan emosional dalam narasi.

Film ini tidak hanya menjadi alat untuk menghibur, tetapi juga untuk menyatukan hiburan dengan informasi. Penggunaan teknik pengambilan gambar yang kompleks dan istilah sinematografi seperti Close-Ups dan Medium Shots menambah kedalaman makna dalam cerita. Selain itu, film ini menyoroti pentingnya media dalam membentuk budaya sosial dan menyampaikan nilai-nilai melalui elemen visual, suara, musik, dan dialog. Makna denotasi tergambar jelas dari awal hingga akhir. Adapun makna denotasi dalam film BlackBerry 2023 adalah proses tercipta dan jatuh banggunya sebuah perusahaan teknologi komunikasi yakni RIM (Research in Motion) dalam mengembangkan handphone BlackBerry. Dimana tokoh utama Mike dan sahabatnya Doug beserta timnya mampu menciptakan handphone generasi ke-2 yang mana handphone tersebut mampu mengakses internet dan menciptakan terobosan terbaru pada masanya. Dan juga terdapat makna konotasi dalam film tersebut yang mengandung nilai-nilai budaya barat dalam hal menjalankan bisnis contohnya Jim melakukan perjalanan bisnis untuk mencari ahli yang dapat memecahkan masalah dalam keterbatasan akses pada sistem BlackBerry.

REFERENSI

- Ambarini, N. M. U. (2017). SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Bambang, M. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Burhan, A. S., & Anggapuspa, M. L. (2021). Analisis Makna Visual Pada Poster Film Bumi Manusia. *Jurnal Barik*, 3(1), 235–247. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Chandra, R., Firdaus, I., Arif, E., & Roem, E. R. (2021). Analisis Semiotik Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan*

- Pemikiran Hukum Islam, 12(2), 50–63.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i2.1187>
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “ Nanti Kita Cerita Hari Ini ” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ilmu Komunikasi Balayudha, J., Utari Dewi Sulistyaningrum, D., & Dahlan Yogyakarta, A. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Coco. 4(1), 38–53.
- McQuail, D. (2010). *McQuail ' s Mass Communication Theory* 6th edition, London: Sage Publication <http://docshare04.docshare.tips/files/28943/289430369.pdf>
- Muliadi, H., Syam, H., & Anisah, N. (2018). Analisis Semiotik, Nilai Moral, Roland Barthes, Pam Schiller dan Tamera Bryant. 3.
- Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku *Five Little Pigs* Karya Agatha Christie. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i2.7795>
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film *Parasite* Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Bintang Ketjil* Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wirianto, R., & Girsang, L. R. (2016). Representasi Rasisme Pada Film “12 Years a Slave” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Semiotika Jurnal Komunikasi*, 10(1), 180–206.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/31/32>
- Yudistira, V. (2023). Analisis Semiotika Representasi Pet Attachment Dalam Film “June & Kopi” (2021 (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Vol. 9, Issue 2021).